BAB III

GAMBARAN TENTANG PELAKSANAAN JUAL BELI KOTORAN HEWAN

A. Gambaran lokasi penelitian.

1. Keadaan giografis.

Kecamatan Bungah mempunyai luas wilayah 80, 22 km^2, yang terdiri dari 22 (duapuluh dua) desa. Dari 22 (duapuluh dua) desa tersebut yang dijadikan sampel hanya 2 (dua) desa yaitu : desa Melirang dan desa Abar-Abir . Kecamatan Bungah ter masuk wilayah kabupaten Gresik Propensi jawa timur. Adapun letaknya di ujung timur pulau Jawa, dengan batas-batas sebagai berikut :

a. Batas sebelah utara : Kecamatan Sidayu.

b. Batas sebelah timur : Selat Madura.

c. Batas sebelah selatan : Bengawan Solo / keca - matan Manyar.

d. Batas sebelah barat : Kecamatan Dukun.

Dengan gambaran giografis lokasi tersebut, letak kecamatan Bungah cukup strategis dalam linta gan perekonomian, karena mempunyai dataran pada ke tinggian dari permikaan air laut ± 1,20 m. Dengan ketinggian dataran yang cukup sedang, maka wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Bungah sangat baik untuk pertanian . Oleh karena itu Masyarakat Bungah mayoritan petani.

2. Keadaan penduduk.

Berdasarkan data terahir tahun 1992 (sampai bulan Mei), kecamatan Bungah mempunyai penduduk sebesar 47.820 jiwa dengan perincia sebagai berikut :

1. Desa Sidomukti	:	2.174	jiwa;
2. Desa Mojopurogede	:	3.127	jiwa;
3. Desa Mojopurowetan	:	2.065	jiwa;
4. Desa Melirang	:	4.237	jiwa;
5. Desa Sidorejo	:	535	jiwa;
6. Desa Masangan	:	2.134	jiwa;
7. Desa Sukowati	:	392	jiwa;
8. Desa Bungah	:	3.833	jiwa;
9. Desa Sukorejo	:	1.296	jiwa;
10. Desa Bedanten	:	2.802	jiwa;
11. Desa Kramat	:	2.193	jiwa;
12. Desa Watu Agung	:	2.348	jiwa;
13. Desa Tanjung Widaro	:	3.568	jiwa;
14. Desa Sungon Legowo	:	5.002	jiwa;
15. Desa Indro Delik	:	2.437	jiwa;
16. Desa Kisik	:	1.664	jiwa;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Desa Abar- Abir : 1.463 jiwa;
18. Desa Sidokumpul : 872 jiwa;
19. Desa Raciwetan : 1.147 jiwa;
20. Desa Pegundan : 1.057 jiwa;
21. Desa Kemangi : 1.522 jiwa;
22. Desa Gumeng : 1.952 jiwa;

Jumlah 47.820 jiwa.

Untuk mengatahui jumlah penduduk kecamatan Bungah berdasarkan umur dapat diketahui sebagai berikut :

Data 1.

No.	Umur	Jumlah
1.	40 keatas	6752 orang.
2.	26 -- 40	8989 orang.
3.	18 -- 25	11234 orang.
4.	10 -- 17	10997 orang.
5.	1 -- 9	9848 orang.
	Jumlah	47820 orang.

3. Mata pencaharian.

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian, maka kecamatan Bungah dapat diketahui sebagai be.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rikut :

Data 2.

NO.	Jenis	Jumlah	Prosentase %
1.	Karyawan	743	1,5
2.	Pedagang	5832	12,1
3.	Nelayan	313	0,65
4.	Petani	8174	17,0
5.	Buruh tani	2842	5,9
6.	Pertukangan	583	1,2
7.	Penjahit	1199	2,5
8.	Pensiunan	196	0,4
9.	Lain-lain	-	-
	Jumlah	19872	41,25

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk kecamatan Bungah sebesar 47820 jiwa yang berproduktif adalah 19872, yakni 41,25 % dari 47820.

Data 3

Luas daerah kecamatan Bungah dilihat dari beberapa jenis lahan , hal ini dapat diketahui sebagai be - rikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Jenis lahan	Luas Ha.
1.	Tanah sawah	1.945,169
2.	Tanah tegal	1.875,144
3.	Tanah pekarangan	454,768
4.	Tambak	3.411,009
5.	Lain-lain	342,388
	Jumlah	8.028,478

4. Pendidikan.

Keadaan penduduk menurut sarana pendidikan di kecamatan Bungah diantaranya :

Data 4.

No.	Sarana	Jumlah
1.	TK.	18 buah.
2.	MI.	26 buah.
3.	SDN .	22 buah.
4.	SMP.	7 buah.
5.	MTs.	9 buah.
6.	SMA.	3 buah.
7.	MA.	4 buah.
8.	MAN.	1 buah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Universitas	1 buah.
	Jumlah	91 buah.

5. Sarana Ibadah.

Data 5.

No.	Sarana Ibadah	Jumlan
1.	Mesjid	34 buah.
2.	Langgar	68 buah.
3.	Gereja	- buah.
4.	Kuil	- buah.
5.	Lain-lain	- buah.
	Jumlah	102 buah.

6. Pemeluk Agama.

Data 6.

No.	Agama	Jumlah	prosentase %
1.	Islam	47.820	100
2.	Kris. prostes.	-	-
3.	Kris. katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
	Jumlah	47.820	100 %

(Kantor kecamatan Bungah, 13 April 1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses terjadinya jual beli kotoran hewan di kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

1. Barang yang dijual belikan.

Barang yang dijadikan objek jual bali adalah kotoran hewan, yang sangat bermanfaat untuk perkebunan dan sebagai pupuk tambak agar tananya subur dan gembur.

Barang tersebut diperjual belikan sejak dahulu dan sudah menjadi adat kebiasaan yang menjadi tradisi masyarakat desa mulai dari nenek moyang mereka sudah melakukan jual beli kotoran hewan sehingga sekarang masih tetap berlaku. Hal ini dinilai halal untuk diperjual belikan, menurut mereka. Mereka memperbolehkan seseorang menjual belikan kotoran seperti kotoran sapi, kotoran kambing, kotoran kerbau, kotoran ayam serta kotoran burung dan lain sebagainya, dan sampah-sampah yang mengandung najis karena sangat dibutuhkan untuk keperluan perkebunan sebagai pupuk tanaman dan sebagai pupuk tambak.(Bapak Misnan, 23 Juni 1992).

2. Latar belakang jual beli kotoran hewan.

Secara dzatnya bahwa kotoran hewan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah najis yang tidak ada jalan untuk mensucikan walaupun disamak, tetapi masyarakat memandang bahwa kotoran hewan tersebut adalah sangat bermanfaat untuk tanaman, maka kotoran hewan tersebut dinilai halal untuk diperjualbelikan karena bukan dimakan dan diminum.

Mereka mengatakan bahwa, boleh dan sah jual beli kotoran hewan yang dilakukan oleh masyarakat Bungah yang bertujuan untuk dimanfaatkan guna perkebunan atau sebagai pupuk tanaman dan sebagai pupuk tambak.

Memang masyarakat Bungah sejak dahulu sudah melakukan jual beli kotoran hewan dengan dasar adat dan hukum mereka. Melihat kotoran-kotoran yang menumpuk dan akan sia-sia,padahal kotoran hewan tersebut sangat baik dan cocok untuk pupuk baik pupuk tanaman maupun tambak. Misalnya : tanaman padi, jagung, cabe, mentimun, kerahi, bengkoang, ubi jalar, ubi kayu , sirih dan lain-lain.(Bapak Sadzili, 15 April 1992).

Jual beli kotoran hewan yang dilakukan oleh masyarakat Bungah tersebut masih cenderung mengikuti adat kebiasaan mereka, misal -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya : cara memproses kotoran hewan sampai proses penjualannya, Pada umumnya masyarakat Bungah memproses kotoran hewan (pupuk kandang) tersebut adalah dengan mengumpulkan sisa- sisa makanan ternak disuatu tempat tertentu yang ti dak jauh dari kandang ternak piaraannya, agar mempermudah cara mencampur dengan kotoran yang masih asli, baru keluar, maka untuk selanjut nya menyediakan lobang persegi dengan ukuran 3 (tiga) meter persegi yang ditempatkan dibela- kang atau disamping kandang tenak piaraannya dengan jarak 2 meter dari tempat jatuhnya koto ran. Jarak ini sudah diperhitungkan, agar mempermudah aliran kemih yang nantinya ja - ketempat lobang, aliran bercampur dengan koto- ran-kotoran sisa makanan sehingga menjadi pu - puk kandang.

Hal ini dilakukan setiap hari 2 kali pada waktu pagi dan sore, setiap ternak piara- an itu mengeluarkan kotoran akan selalu ditabu ri dengan daun-daun dan sisa-sisa makanan yang sudah kering sebagai alas agar kotoran tidak melekat pada kulit atau bulunya, sehingga cara mengambil kotoran tersebut mudah, adapun alat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan untuk mengambil lotoran trsebut adalah"ekrak" yaitu alat yang dibuat dari bambu atau kayu untuk dimasukkan kedalam lobang tersebut. Begitulah proses yang dilakukan mereka, sehingga dalam jangka waktu dua bulan lebih lobang-lobang tersebut penuh dan menjadi pupuk kandang yang siap untuk diperjual beli - kan sebagai pupuk tanaman dan pupuk tambak. (Bapak Safi'i, 23 Mei 1992).

Dari proses-proses tersebut mulai dari pengumpulan sampai menjadi pupuk kandang mereka melakukan berdasarkan adat kabiasaan mereka

Adapun proses-proses yang dilakukan oleh mereka dalam jual beli kotoran hewan ada - lah sebagai berikut :

a. Cara memperlihatkan barang.

Pada umumnya kotoran hewan diletak - kan di tempat tertentu yakni ditempatkan da lam lobang persegi yang ukurannya ada yang besar dan ada yang kecil. Cara ini merupa - kan kebiasaan masyarakat desa, hampir seti ap rumah penduduk mempunyai tempat penyimpa nan kotoran hewan(pupuk kandang). Diantara masyarakat yang lain ada yang tidak memakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lobang persegi, mereka hanya meletakkan begitu saja dekat dengan kandang ternak piaraannya - yang tingginya sampai 1,5 meter yang disekelilingnya diberi pagar pengaman yang dibuat dari kayu atau bambu agar tidak tercecer di sembarang tempat.

tentang harga terdapat perbedaan antara yang diletakkan dalam lobang dengan yang diletakkan begitu saja seperti tumpukan batu . Menurut mereka antara yang diletakkan dilobang dengan yang tidak, mutunya berbeda.

Suatu hal yang perlu diketahui dari kotoran hewan yang diproses dalam dua tempat tersebut yakni : Pupuk panas dan pupuk dingin.

Pupuk panas ialah pupuk yang penguraiannya oleh tanah yang berlangsun amat cepat sehingga bersifat panas, misalnya kotoran kuda , kambing, Pupuk ini sangat sangat cocok digunakan untuk tanah seperti tanah liat, pupuk ini adalah dari hasil kotoran yang ditempatkan pada lobang persegi.

Pupuk dingin ialah pupuk kandang yang penguraiannya berjalan secara perlahan ,sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bersifat panas. Yang tergolong pupuk dingin, misalnya kotoran sapi, kotoran kerbau dan ayam, pupuk ini cocok digunakan sebagai pupuk dasar, pupuk ini adalah berasal dari kotoran yang diletakkan di atas tanah begitu saja. (Bapak Nurhadi, 10 Mei 1992).

b. Cara mempengaruhi calaon pembeli.

Hal yang sangat mempengaruhi calon pembeli bagi seorang yang memjual kotoran hewan (pupuk kandang) tentunya harus mempunyai sikap yang sopan, baik dalam menawarkan harga dan cara bicara serta dalam mempromosikan barang yang dijual, seperti pupuk kandang yang dipergunakan untuk menyuburkan tanah pertanian . Maka penjual biasanya mempunyai metode - sendiri-senduri, diataranya ada yang bersikap sopan, bersikap biasa saja dan ada juga yang tidak sopan dalam bicaranya, sebab sikap tersebut mempengaruhi orang yang membeli, seperti kebiasaan yang dilakukan masyarakat penelitian yakni masyarakat Bungah, di mana cara untuk mempengaruhi calon pembeli sebagian ada yang menggunakan cara mendatangi rumah- rumah atau kampung-kampung mereka yang membutuh kan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pupuk kandang diantaranya untuk pupuk tanaman dan pupuk tambak. Seperti yang biasa mereka lakukan cara memperlihatkan barang dan mempengaruhi calon pembeli. Cara yang sepeti ini biasanya mereka itu seperti orang bertamu, di saat itu pembicaraannya mereka sampai kepada masalah pertanian yang nantinya tidak terasa sampai membicarakan kepada masalah pupuk. Dengan cara demikian mereka menyempatkan untuk mempromosikan barang tersebut. Dengan cara yang demikian maka pembeli merasa membutuhkan pupuk kandang yang digunakan untuk menyuburkan tanah pertanian agar supaya mempunyai hasil yang banyak.

Mereka berpendapat bahwa kotoran hewan adalah sangat baik mutunya dan harganya lebih murah dibanding dengan pupuk yang lain yang dipergunakan usaha pertanian, disamping itu kotoran hewan (pupuk kandang) juga mempertinggi kesuburan tanah. Oleh karena itu pupuk kandang diperoleh dari usaha tani sendiri, maka pupuk ini akan tetap mempunyai arti yang penting bagi pertanian.

Demikianlah cara yang dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi calon pembeli, sehingga terjadilah jual beli kotoran hewan (pupuk kandang) yang sudah menjadi kebudayaan mereka yaitu masyarakat Bungah. (Bapak Syahid, 5 Juni 1992).

c. Cara menimbang atau menakar.

Kebiasaan msyarakat Bungah, dalam mengetahui ukuran kotoran hewan yang akan diperjual belikan ialah menggunakan takaran yakni keranjang dan pada umumnya dua keranjang yang bahasa daerahnya " tembres" dihitung satu pikul atau satu ukuran dan sebagian kecil cara menakar diletakkan dalam grobak surungan atau gledek. Ukuran kotoran tersebut yang biasa dipakai untuk mengangkut kotoran hewan, setelah terjadi jual beli. Mengenai harga kedua takaran tersebut adalah berbeda antara yang satu pikul dengan satu gledek.

Sebagian besar mereka menggunakan alat untuk mengetahui ukuran dalam menjual belikan kotoran hewan (pupuk kandang) adalah kranjang pikulan, karena untuk mempermudah mengangkut-kotoran hewan kesawah-sawah dan memilih jalan yang mudah dijangkau ketempat tertentu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemupukan tanah yang kurang subur.

Sedangkan Upah buruh yang biasa mengan kut kotoran hewan ke sawah perorang dalam satu harinya adalah 3000 rupiah tidak termasuk uang makan, karena sebagaimana kebiasaan masyarakat yang bekerja sebagai buruh tukang angkut kotoran masalah makan, minum, rokok dan lainnya ditanggung oleh majikannya.

Begitulah proses cara menakar dalam ju al beli kotoran hewan atau pupuk kandang beserta untuk mengetahui upah buruh yang mengng kut kotoran hewan tiap hari yang dilakukan Oleh masyarakat Bungah,

d. Cara menawarkan harga.

Sebagaimana biasanya masyarakat desa dalam memberikan harga tidak terlalu tinggi karena kebanyakan yang membutuhkan kotoran he wan sebagian besar adalah datang dari desa-desa yang ekonominya lemah, agar para pembeli tidak terlalu merasa sulit untuk menawar mala han kebanyakan mereka memberikan keringanan - untuk membayarnya, misalnya bisa diansur dua kali dalam jangka waktu satu bulan dan ada pu la yang menggantu dengan tenaga kerja di sa-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wah yang artinya menukar tenaga kerja dengan kotoran hewan (pupuk kandang). Cara yang demikian itu sudah menjadi adat tradisi mereka sejak dahulu. (Bpak 'Arba'i, 14 Mei 1992).

e. Cara menetapkan harga yang disepakati.

Sebagaimana proses tawar-menawar yang terjadi, penjual dalam menawarkan harga tidak terlalu tinggi, oleh kerena itu pembelipun dalam menawar tidak merasa sulit dan takut.

Pada Umumnya jual beli yang dilakukan oleh masyarakat, dalam menetapkan harga yang disepakati itu tidak terleksana apabila kedua belah pihak tidak rela sama rela.

Sebagian yang lain dalam menetapkan - harga agak sedikit memaksa walaupun itu dengan bergurau, sebagaimana mungkin yang namanya menawarkan harga maka pembelipun merasa kesulitan juga, juga dalam menawarnya. dan ahir - nya terjadilah jual beli atau akad.

Jadi cara menetapkan harga yang disepakati serta penetapan harga itu terjadi apabila kedua belah pihak itu rela sama rela, sehingga antara kedua belah pihak tidak kesuli-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tan dalam serah terima barang tersebut . (Bapak Sarim 11 April 1992).

Proses tawar menawar sampai pada harga yang disepakati oleh kedua belah pihak naik turun dan harga meningkat atau naik dalam arti apabila sudah mendekati musim penhujan biasanya masyarakat desa tersebut banyak yang membutuhkan kotoran hewan atau pupuk kandang karena pada musim itu masyarakat petani pada umumnya sudah mulai menggarap sawah, sehingga dalam proses tawar menawar menjadi meningkat atau naik. Diantaranya masyarakat yang membutuhkan pupuk kandang tersebut berdatangan dari desa yang jauh dan desa-desa disekitarnya untuk membeli pupuk kandang guna untuk memupuk sawah-sawah yang tidak subur lagi, karena pada musim kemarau biasanya tanah tersebut tidak dipergunakan atau dimanfaatkan oleh petani, sehingga banyak tanah-tanah yang memerlukan pupuk kandang yang banyak, maka dengan sendirinya pupuk kandang menjadi naik. Sebaliknya pada musim kemarau maka proses tawar menawar menjadi sedikit menurun biasanya dari harga 1000 rupiah menurun menjadi 750 rupiah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena masyarakat yang memerlukan pupuk kan - dang tidak begitu banyak sehingga hargapun me nurun.

Naik turunnya harga barang (kototan - hewan) dinilai stabil oleh masyarakat, sebab sesuai dengan luas wilayah Bungah yang mayori tas lahan pertanian. Oleh karena itu meskipun pada musim kemarau kotoran hewan atau pupuk - kandang masih tetap laku.

Demikian juga tanaman pertanian yang membutuhkan dan sangat cocok dengan pupuk kan dang bukan hanya tanaman padi tetapi tanaman yang lain baik tanaman pada dataran rendah atau pada tanah basah maupun tanaman pada da- taran tinggi, tanah kering atau tanaman pada tegalan misalnya tanaman jagung, tanaman beng koang, tanaman kacang-kacang-kacangan, sing - kong,ubi jalar,sirih dan tanaman-tanaman yang lain.(Bapak Solikhan, 27 April 1992).

f. Cara ijab dan qabul.

Pada umumnya Masyarakat Bungah melaku- kan ijab dan qabul dalam jual beli kotoran he wan (pupuk kandang) menggunakan kata- kata "Ongkos mengumpulkan" dan sebagian mengguna-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan kata-kata"kulo tumbaspak ngge" dan per - kataan penjual "Kulo sade pak" dan sebagian - yang lain dalam akad menggunakan kata - kata "Kulo ganti kale ngerencangi pendamelan, wonten sabin pak ngge".

Ijab dan qabul tersebut dilakukan dengan suka rela dan baik dalam bicara karena memang merupakan watak masyarakat Bungah yang memiliki sikap watak baik dan lema lembut.

Masyarakat desa beranggapan bahwa sese orang penjual kalau dalam menawarkan harga dengan sikap ramah sopan dan baik, maka penju al tersebut adalah orang yang jujur. Sikap yang demikian banyak pelanggannya. Penjual yang tidak bersikap sopan dan baik atau kasar dalam melakukan tawar menawar itu biasanya ti dak jujur, hal ini mengakibatkan keengganan bagi calon pembeli untuk menjadi pelanggan,

Ijab dan qabul ini, antara penjual dan pembeli agar terkesan lebih baik, maka penju al ingin mencari bagaimana cara ijab yang ba ik sehingga para pembeli terkesan dan menjadi pelanggannya. Begitu pula seorang pembeli a- gar tetap membeli pupuk kandang di situ, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara mengucapkan qabul yang baik. Oleh karena itu antara penjual dan pembeli - mempunyai cara masing-masing.

1) Sikap penjual dalam melakukan ijab.

Agar para pembeli terkesan baik dan menjadi pelanggan, maka cara penjual dalam melakukan akad atau melayani pembali bersi kap baik dan sopan.

2) Sikap pembeli.

Dalam melakukan qabul pembeli bersi sikap biasa-biasa saja sebagaimana layak-nya seorang pembali.

Seorang pembeli, terhadap barang yang akan dibeli, mempunyai hak untuk memeriksa a-gar nantinya tidak menimbulkan keraguan dan penyesalan kelak dihari kemudian. Hal yang de mikian ini sudah menjadi kebiasaan mereka da-dalam dalam melakukan jual beli. Begitu pula seorang pembeli ingin tahu bagaimana kotoran hewanatau pupuk kandang yang akan dibeli. Se-talah hail tersebut dilakukan barulah terjadi ijab dan qabul yang dilakukan oleh kedua be-lah pihak (penjual dan pembali).(Bapak Qama ri , 21 April 1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Cara penyerahan barang.

Setelah dirasa cukup untuk melihat, meriksa lebih dahulu barang yang akan dibeli - dan sudah terjadi akad, maka penjual menyerahkan barang, begitu pula pembeli menyerahkan barang yang lain. Memang ada sebagian cara penyerahan misalnya penjual menyerahkan barang nya lebih dahulu dan ada pula pembeli menyerahkan barangnya lebih dahulu. Dalam jangka waktu setengah bulan atau lebih masing masing pihak baru memenuhi kewajiban dan menyerahkan barangnya.

Ada juga waktu penyerahannya dalam jangkah waktu yang lama misalnya :

1) Penjual menyerahkan barang atau pupuk kandang sekarang, tetapi pembeli menyerahkan nya menunggu hasil panen.
2) Pembeli menyerahkan barangnya (uang) sekarang, tetapi penjual belum menyerahkannya; bahkan barangnya atau pupuk kandang belum ada, dalam bahasa daerahnya "mekas".

Dan ada pula yang jual beli atau akad ini memakai sistem " Ijol Penggawean " atau tukar tenaga kerja dengan kotoran hewan atau pupuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandang misalnya :

1) Penjual menyuruh tukang buruh tani untuk bekerja di sawahnya sekarang, sampai beberapa hari yang telah ditentukan atau yang disepakati bersama. tetepi penjual menyerahkan barang atau kotoran hewan setelah pembeli atau buruh tersebut mengerjakan sawahnya sendiri.
2) Pembeli meminta barang atau kotoran hewan sekarang, tetapi pembeli tersebut menggantti dengan tenaga kerja atau mengerjakan sawah penjual pada musim hujan yang akan datang.(Bapak Fatkhan, 19 Mei 1992).

Demikian cara penyerahan barang atau kotorang hewan yang dilakukan oleh masyarakat Bungah yang sudah menjadi kebiasaan daerah dan menjadi hukum daerah tersebut.

C. Tanggapan masyarakat terhadap jual beli kotoran hewan atau pupuk kandang.

Jual beli kotoran hewan yang dilakukan oleh masyarakat Bungah, merupakan adat kebiasaan yang telah berlaku sejak nenek moyang mereka, dengat tujuan untuk keperluan pertanian dan juga sebagai pupuk tambak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari barang yang diperjual beli - kan adalah najis, tetapi sangat bermanfaat untuk perkebunan sebagai pupuk tanaman juga untuk pupuk tambak. Mereka mengatakan, bahwa jual beli pupuk kandang itu adalah boleh, karena yang dijual adalah manfaatnya bukan dzatnya " Adol mamfaate ", menurut pemahaman dan hukum mereka memperbolehkan seseorang memperjual belikan kotoran hewan atau pupuk kandang yang telah berlaku dikalangan masyarakat, karena sangat dibutuhkan guna untuk keperluan perkebunan dan tambak. (Bapak Khusnan, 7 Mei 1992).

Praktek jual beli kotoran hewan atau pupuk kandang yang dilakukan oleh masyarakat Bungah adalah berbeda-beda, diantaranya :

1. Mereka berpendapat, bahwa jual beli kotoran - hewan itu dilarang oleh Agama, tetapi untuk melakukan hal tersebut mereka menggunakan akad perburuhan, jadi cara akadnya dengan istilah bayar upah buruh.
2. Mereka berpendapat, bahwa jual beli kotoran hewan adalah boleh dengan alasan, jual beli - tersebut adalah jual beli atau " Adol manfa - ate ", yang bukan untuk dimakan dan diminum . (Bapak H. Sholeh , 2 Mei 1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Bungah sebagian besar berpendapat bahwa, jual beli kotoran hewan atau pupuk kandang adalah boleh, karena bermanfaat guna perkebunan sebagai pupuk tanaman dan pupuk tambak, tetapi yang paling banyak memerlukan adalah tanaman. Hal ini sesuai dengan pendapat dan hukum mereka yang menyatakan, bahwa boleh jual beli kotoran hewan atau kotoran yang lain serta sampah-sampah yang mengandung najis asalkan bermanfaat bukan untuk dimakan dan diminum. Inilah yang dipegangi sebagai pedoman bagi mereka didalam melakukan jual beli kotoran hewan atau pupuk kandang yang berlaku sejak nenek moyang mereka. (Bapak Moh. Munajib , 27 April 1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id